

ABSTRAK

Muhamad Agung Apriatna (1153020094) : *Penerapan Fatwa No. 39/DSN-MUI/X/2002 Terhadap Pembagian Ujrah Pada Produk Ziarah Baitullah di Perusahaan Asuransi Takaful Keluarga Kantor Pelayanan Bandung*

Asuransi syariah adalah lembaga keuangan non Bank yang berbasis Syariah. Asuransi itu pada hakikatnya adalah perjanjian peruntungan. Dalam asuransi terdapat beberapa akad, diantaranya *tabbaru* dan *tijari*, yaitu akad tolong menolong dan akad investasi. Seperti pada salah satu produk Takaful Keluarga yaitu produk Ziarah Baitullah (Asuransi Haji), dimana nasabah menggunakan jasa pihak asuransi, maka dari itu haruslah ada *ujrah* yang diberikan kepada perusahaan yang sudah memberikan jasa perlindungan tersebut.

Asuransi haji sudah di atur dalam ketentuan Fatwa No. 39/DSN-MUI/X/2002, di dalam fatwa ini dijelaskan bahwa yang digunakan adalah akad *tabbaru*. Tujuan dari akad *tabbaru* adalah untuk menolong sesama jamaah haji sebagai pemberi *tabbaru* dengan asuransi syariah yang bertindak sebagai pengelola dana hibah. Di dalam ketentuan khusus fatwa tersebut tertulis bahwa pihak asuransi syariah berhak memperoleh *ujrah* (*fee*) atas pengelolaan dana *tabbaru* yang besarnya ditentukan sesuai dengan prinsip adil dan wajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketentuan isi Fatwa No. 39/DSN-MUI/X/2002 mengenai asuransi haji dan untuk mengetahui penerapan *ujrah* pada produk Ziarah Baitullah, dan untuk mengetahui relevansi antara Fatwa No. 39/DSN-MUI/X/2002 dengan penerapan pembagian *ujrah* pada produk Ziarah Baitullah di Perusahaan Asuransi Takaful Keluarga Kantor Pelayanan Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang di ajukan untuk menjelaskan suatu masalah yang bersifat kasuistik. Dilakukan dengan cara menggambarkan kasus yang di teliti berdasarkan hubungan antara teori dengan senyatanya. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan cara observasi, wawancara, studi pustakadan browsing.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat kesimpulan bahwa perusahaan asuransi berhak memperoleh *ujrah* atas pengelolaan dana *tabbaru* yang besarnya ditentukan sesuai prinsip adil dan wajar dan perusahaan asuransi berkewajiban membayar klaim kepada jamaah haji sebagai peserta asuransi sesuai yang disepakati pada awal perjanjian. Penerapan *ujrah* pada perusahaan Asuransi Syariah Takaful Keluarga Kantor Pelayanan Bandung menggunakan sistem persentase, dari pembuatan polis dan biaya pengelolaan dana *tabbaru* adalah 25% dari kontribusi resiko. Di dalam Fatwa No. 39/DSN-MUI/X/2002 mengenai pembagian *ujrah* itu berdasarkan prinsip adil dan wajar saja. Maka kerelevansian penerapan *ujrah* di dalam perusahaan Asuransi Takaful Keluarga Kantor Pelayanan Bandung dengan Fatwa DSN-MUI ini belum jelas.